

Perbedaan Antara *Base makeup* Dan *Moisturizer* Pada Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional

Pratama Yudha Aldi Saputra

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
pratama17050634047@mhs.unesa.ac.id

Mutimatil Faidah¹, Sri Dwuyanti², Arita Puspitorini³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu kosmetik yang termasuk ke dalam kosmetik dekoratif adalah *under makeup*. *Under makeup* adalah alas dasar wajah sebelum dibubuhi *foundation* yang berfungsi memudahkan *make up* membaur sekaligus meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak serta yang paling penting supaya *foundation* tidak masuk ke lapisan dalam kulit kita. Dapat diaplikasikan langsung, atau setelah pemakaian pelembab (*moisturizer*). *Under makeup* biasa dikenal dengan *make up primer* atau *make up base*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan *base makeup* dan *moisturizer* pada hasil tata rias pengantin tradisional. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian 20 orang, masing-masing mengamati tentang penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*. Pengolahan data dengan *Independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyata penggunaan *base makeup* dan *moisturizer* pada hasil tata rias pengantin tradisional. Saran penelitian selanjutnya menambah variasi variabel dan menambah jumlah sampel penelitian. Dalam menggunakan *base makeup* dan *moisturizer* harap memperhatikan jenis kulit yang sesuai dengan *makeup* yang akan digunakan.

Kata Kunci: *base makeup*, *moisturizer*, tata rias pengantin tradisional

Abstract

One of the cosmetics included in decorative cosmetics is *under makeup*. *Under makeup* is the basic base of the face before affixed *foundation* that serves to facilitate *makeup* blending while evening out the color of the skin, stabilizing the condition of the skin so that the skin avoids excess oil and most importantly so that the *foundation* does not enter the inner layer of our skin. Can be applied directly, or after the use of *moisturizer* (*moisturizer*). *Under makeup* is commonly known as *primary makeup* or *base makeup*. The purpose of this study was to find out the difference in the use of *base makeup* and *moisturizer* on traditional bridal makeup results. Research methods with a quantitative descriptive approach. The responden's number of 20 people, each observe about the use of *base makeup* and *moisturizer*. The processing of data with *Independent sample t-test*. The results showed there was a real difference in the use of *base makeup* and *moisturizer* in the results of traditional bridal makeup. Subsequent research suggestions add to the variation of variables and increase the number of research samples. In using *base makeup* and *moisturizer* please pay attention to the type of skin that is in accordance with the *makeup* to be used.

Keyword: *base makeup*, *moisturizer*, traditional bridal makeup.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang berlimpah berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam sumber daya alam sendiri Indonesia memiliki berbagai macam rempah, buah-buahan hingga berbagai macam bahan

kosmetik. Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmetikos” yang mempunyai arti keterampilan menghias atau mengatur (Tranggono, 2007). Selain itu *kosmetik* merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam tata rias.

Tata rias bagi seorang pengantin meliputi apa yang disebut dengan tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan perhiasan. Tujuan dari merias wajah adalah untuk mempercantik wajah seseorang. Berhubung tidak ada suatu pola tertentu yang dapat digunakan untuk merias wajah, maka tindakan yang utama ialah, menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian yang kurang indah dengan keterampilan pengolesan kosmetik, oleh karena itu penata rias harus memahami serta menguasai teori dan praktek (Agani, 2010). Tata rias merupakan suatu aturan atau teknik yang digunakan untuk mempercantik dan memperindah penampilan. Santa (2018) menjelaskan bahwa tata rias wajah (bahasa Inggris: *make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*).

Dalam kaitannya dengan kebudayaan, perkawinan yang dilakukan pada setiap masyarakat daerah memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki masyarakat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, baik dalam prosesi upacara maupun tata rias untuk pengantin memiliki ciri khas sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat. Dalam mengadakan acara perkawinan, pengantin adalah obyek utama dari acara tersebut. Untuk itu perlu adanya perhatian yang khusus terhadap penampilan pengantin baik tata rias wajah maupun busana yang dikenakannya (Irnawati, 2014). Secara umum tata rias wajah merupakan satu ilmu mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri maupun orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi kekurangan pada wajah dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna sehingga mencapai kecantikan yang sempurna. (Herlambang, 2016)

Tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk mengubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Bagi masyarakat Indonesia pernikahan tradisional dipandang sebagai peristiwa yang besar dan penting, mencakup suasana sakral, dan acara resmi yang melibatkan banyak pihak. Pengantin harus ditampilkan secara istimewa lengkap dengan tata rias dan tata busana dengan berbagai asesoris atau

perhiasan. Tata rias pengantin tradisional adalah pengantin yang ditampilkan dengan gaya dan tradisi masing-masing daerah sesuai dengan ciri khas yang berbeda-beda (Kementrian Pendidikan Nasional, 2009). Kosmetik terdiri dari bermacam-macam jenis diantaranya ada kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif adalah kosmetik untuk mempercantik diri (Tranggono, 2007) Salah satu kosmetik yang termasuk ke dalam kosmetik dekoratif adalah *under makeup*. *Under makeup* adalah alas dasar wajah sebelum dibubuhi *foundation* yang berfungsi memudahkan *make up* membaur sekaligus meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak serta yang paling penting supaya *foundation* tidak masuk ke lapisan dalam kulit kita. Bisa diaplikasikan langsung, atau setelah pemakaian pelembab (*moisturizer*). *Under makeup* biasa dikenal dengan *make up primer* atau *make up base*.

Base makeup merupakan kosmetika yang digunakan sebelum mengaplikasikan *foundation*, yang berfungsi untuk meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak serta yang terpenting supaya *foundation* tidak masuk ke lapisan dalam kulit (Creative, 2010). *Base makeup* bisa diaplikasikan secara langsung, atau setelah pemakaian *moisturizer*. Namun hal itu tergantung dengan kondisi kulit wajah setiap individu dan memiliki efek yang berbeda-beda pula (Yustina, 2013).

Alas bedak (*Foundation*) dalam tata rias wajah menjadi dasar sebelum dibubuhi bedak. *Foundation* dapat menahan bedak, hingga bedak mudah menempel pada kulit wajah, alas bedak juga dapat memperhalus permukaan kulit dengan menutupi noda, luka bekas jerawat, noda kebiruan (*couperese*) di seputar pipi. Alas bedak dapat berfungsi untuk menyamarkan warna kulit yang pucat dan bayangan gelap di seputar mata. Dapat disimpulkan bahwa *foundation* memiliki peran penting dalam *makeup* (Kusantati, 2008). *Foundation* adalah kosmetik yang menjadi dasar dari sebuah tata rias mempunyai banyak fungsi dan terdiri dari beberapa warna, bentuk. Selain itu *foundation* memegang peran penting untuk mengubah tampilan wajah seseorang, menyamarkan kekurangan dan memberikan koreksi pada bentuk wajah. Dengan penggunaan *foundation* tekstur wajah akan terlihat lebih halus dan rata, pemilihan warna yang tepat pada penggunaan

foundation juga akan mempengaruhi kesempurnaan hasil *makeup* (Novitasari, 2016).

Manfaat dari *base makeup* adalah memudahkan *make up* membaaur sekaligus meratakan warna pada kulit, karena produk kecantikan ini menciptakan kanvas bersih untuk aplikasi *shading* dan *countouring*, sehingga tampilan terlihat lebih alami. Selain itu *base makeup* juga membuat kulit lebih kenyal sehingga kulit dapat dengan mudah menerima *foundation* dan hasil pulasannya tidak kering atau pecah-pecah, membuat kulit tampil lebih prima artinya kulit wajah lebih siap menerima riasan sehingga riasan pun menjadi lebih maksimal serta terhindar dari serangan polusi dan kotoran, menjaga agar sebelum tidak muncul ke permukaan kulit sehingga *make up* tidak mudah rusak dan tahan lama (Creative, 2010). Alas bedak ada tiga macam yaitu cair, krim dan padat. (a) Jenis alas bedak cair merupakan jenis alas bedak yang ringan. Tidak terlalu melekat pada kulit dan tidak menutup pori – pori. (b) Jenis alas bedak krim bersifat lebih melekat dan bersifat lebih menutup pori – pori sehingga lebih tahan lama dari alas bedak cair. (c) Jenis alas bedak padat digunakan untuk menutup bagian kulit yang memerlukan penutupan khusus seperti bercak dan bekas jerawat (Turyani, 2014).

Base makeup yang berbentuk cair lebih cepat merata dan menempel di kulit wajah dari pada *base makeup* yang berbentuk krim. Tetapi pada dasarnya semua bentuk *base makeup* memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak (Yustina, 2013).

Moisturizer merupakan kosmetika yang digunakan untuk memperbaiki kondisi kulit yang kering. Fungsi utama dari *moisturizer* adalah untuk menormalkan kulit wajah yang kering supaya menjadi lebih lembab. Akan tetapi *moisturizer* juga tersedia untuk kulit wajah berminyak. Sehingga dapat membuat wajah lebih kenyal dan cerah, serta terhindar dari kesan wajah kusam. Kandungan Asam laktat merupakan kelompok AHA yang sering terkandung pada produk pelembab. Asam laktat dihipotesa menjadi bagian dari pelembab natural kulit yang berperan pada hidrasi kulit. Kosmetik pelembab (*moisturizers*) termasuk kosmetik perawatan yang bertujuan untuk mempertahankan struktur dan fungsi kulit dari berbagai pengaruh seperti udara kering, sinar matahari terik, umur lanjut, berbagai penyakit kulit

maupun penyakit dalam tubuh yang mempercepat penguapan air sehingga kulit menjadi lebih kering (Wasitaatmadja, 1997).

Secara alamiah kulit telah berusaha untuk melindungi diri dari kekeringan dengan adanya tabir lemak di atas kulit yang diperoleh dari kelenjar lemak dan sedikit kelenjar keringat dari kulit serta adanya lapisan kulit luar yang berfungsi sebagai sawar kulit. Namun dalam kondisi tertentu faktor perlindungan alamiah tersebut tidak mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan perlindungan tambahan non alamiah yaitu dengan cara memberikan kosmetik pelembab kulit (Wasitaatmadja, 1997). Celah-celah berbentuk V pada kulit akan berkembang dan bahan-bahan asing seperti sisa sabun, kotoran dan mikroorganisme masuk, maka kulit yang menjadi kering dan retak-retak maka dapat menimbulkan iritasi dan peradangan yang juga akan melemahkan kulit sehingga perlunya kosmetika pelembab kulit untuk mencegah dehidrasi kulit yang menyebabkan kekeringan dan retak-retak pada kulit serta akibat-akibat buruknya (Tranggono, 2007). Kosmetika pelembab bekerja dengan cara mempertahankan ikatan air di dalam kulit dan melindungi lipid atau lipoprotein yang terdapat dalam membran sel. Kosmetika pelembab terdiri dari berbagai minyak nabati, hewan maupun sintesis yang dapat membentuk lemak permukaan kulit buatan untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar, dan mengurangi penguapan kulit dari sel kulit namun tidak dapat mengganti seluruh fungsi dan kegunaan minyak kulit semula. Kosmetika pelembab kulit umumnya berbentuk sediaan dalam bentuk cairan minyak tertentu (*moisturizing oil*), atau campuran minyak dalam air (*moisturizing cream*) dan dapat ditambah atau dikurangi zat tertentu untuk tujuan khusus (Wasitaatmadja, 1997). Dasar pelembaban kulit yang didapat adalah efek *emolien*, yaitu mencegah kekeringan dan kerusakan kulit akibat sinar matahari atau kulit menua, sekaligus membuat kulit terlihat bersinar. Kandungan air dalam sel-sel kulit normal lebih dari 10%, bila terjadi penguapan air yang berlebihan maka nilai kandungan air tersebut akan berkurang. Umumnya kosmetik pelembab terdiri dari berbagai minyak nabati, hewan maupun sintesis yang dapat membentuk lemak permukaan kulit buatan untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar, dan mengurangi penguapan air dari sel kulit namun tidak dapat mengganti seluruh fungsi dan kegunaan minyak kulit

semula (Wasitaatmadja, 1997). Dasar pelembab kulit memberikan efek *emolien* yakni mencegah kekeringan dan kerusakan kulit akibat sinar matahari atau kulit menua, sekaligus membuat kulit terlihat bersinar (Wasitaatmadja, 1997). Emolien didefinisikan sebagai zat yang dioleskan pada kulit untuk menghilangkan gejala kekeringan. Kekeringan dapat terjadi pada semua kelompok usia dari anak kecil ke orang tua ketika musim dingin kulit dapat menjadi kasar (Balsam, 1972 dalam Hasan 2018)

Moisturizer terdiri dari dua jenis, yaitu *lotion* dan *liquid* (Octaviyanti, 2015). Berdasarkan lokasi penggunaannya, cream pelembab dibedakan menjadi beberapa jenis berikut : (a) Krim Badan (*Body Cream*) (b) Krim Tangan (*Hand Cream*) (c) Krim Kaki (*Foot Cream*) (d) Krim Mata (*Eye Cream*) (e) Krim Wajah (*Face Cream*) (f) Krim Leher (*Neck Cream*) (g) Krim untuk kondisi-kondisi khusus Berdasarkan konsistensi atau kekentalannya, krim pelembab terdiri dari : (a) *Body Lotion* (b) *Body Cream* (c) *Body Butter*.

Macam-macam kosmetik pelembab Tipe kosmetik pelembab dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: (1) Kosmetik pelembab berdasarkan lemak. Kosmetik tipe ini sering disebut *moisturizer* atau *moisturizing cream*. Krim ini membentuk lapisan lemak tipis di permukaan kulit, sedikit banyak mencegah penguapan air kulit, serta menyebabkan kulit menjadi lembab dan lembut. Kosmetik pelembab berdasarkan lemak terbagi dalam berbagai bentuk, dari krim lemak *anhydrous*, krim emulsi W/O, emulsi ganda, krim O/W yang kaya lemak, sampai emulsi O/W cair yang mengandung air lebih dari 80%. (2) Kosmetik pelembab berdasarkan *gliserol* atau *humektan* sejenis. Preparat jenis ini akan mengering di permukaan kulit, membentuk lapisan yang bersifat higroskopis, yang menyerap uap air dari udara dan mempertahankannya di permukaan kulit. Preparat ini membuat kulit nampak lebih halus dan mencegah dehidrasi lapisan *stratum korneum* kulit (Tranggono, 2007). Berbagai manfaat pelembab kulit kering ini bisa didapat dari kandungan bahan-bahan yang terbagi menjadi: *Humektan*, yaitu bahan yang dapat menarik air dari udara dan dari dalam tubuh untuk memastikan kadar air di epidermis kulit mencukupi, sehingga kulit menjadi lembab, kenyal, dan bercahaya. Bahan-bahan ini di antaranya adalah *hyaluronic acid*, *glycerin* atau *glycerol*, asam amino, dan *aloe vera*. *Oklusif*, yaitu bahan yang membuat lapisan di permukaan kulit

untuk mencegah menguapnya air dari lapisan epidermis kulit, dengan efektivitas mencapai 98 persen. Bahan oklusif di antaranya adalah lilin lebah (*beeswax*), *petrolatum*, minyak zaitun, lanolin, dan mineral oil. *Emolien*, yaitu bahan yang membantu membuat kulit kering terasa nyaman dan lembut, serta membantu mengatasi rasa gatal. *Emolien* bekerja dengan mengisi celah dan retakan di antara sel-sel kulit yang terdapat di permukaan kulit wajah. Bahan emolien di antaranya adalah minyak tumbuhan, *shea butter*, *cocoa butter*, dan asam lemak. Fungsi pelembab wajah sebenarnya mirip dengan *skin barrier* yang melindungi kulit dari agresor lingkungan dan mencegah kandungan air di dalam lapisan kulit menguap lewat pori-pori (Anonim, 2021).

Gejala yang berada di lapangan menunjukkan bahwa *moisturizer* tidak mampu mempertahankan kelembaban kulit sehingga *foundation* akan rentan pecah. Hal tersebut terjadi dikarenakan *moisturizer* hanya melembabkan kulit bagian paling atas saja, tidak meresap hingga lapisan terdalam kulit (Ningtyas, 2017). Saat ini pengguna *Moisturizer* berpaling ke serum vitamin c yang mampu meresap ke dalam kulit hingga lapisan terdalam sehingga kulit akan jauh lebih lembab dan bertahan lebih lama. Salah satu teori yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori dari (Health, 2002).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yustina (2013) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Jenis Under Makeup (Make Up Base) Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak Untuk Pesta*”. Hasil tata rias wajah pesta untuk kulit wajah berminyak dengan menggunakan *base makeup* mousse, kehalusan 4,48, kerataan 4,36, ketahanan 4,36, kesukaan observer 4,56. Hasil tata rias wajah pesta dengan menggunakan *base makeup* krim, kehalusan 3,48, kerataan 3,72, ketahanan 3,64, kesukaan observer 3,64. Terdapat perbedaan pengaruh jenis *base make up* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta. Hal ini dilihat dari signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Karena semua datanya signifikan, maka hipotesisnya diterima.

Berdasarkan penjelasan, perbedaan penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*, menunjukan bahwa *base makeup* dan *moisturizer* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “**Perbedaan Antara Base makeup**

Dan Moisturizer Pada Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional “

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah perbedaan penggunaan *base makeup* dan *moisturizer* pada hasil tata rias pengantin tradisional?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan *base makeup* dan *moisturizer* pada hasil tata rias pengantin tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *base makeup* (x1) dan *moisturizer* (x2) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil *makeup* (y)

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Responden sebagai pengamat dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

Hipotesis penelitian (1) H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata hasil *makeup* antara penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*. (2) H_a : terdapat perbedaan rata-rata hasil *makeup* antara penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian Perbedaan Antara *Base makeup* Dan *Moisturizer* Pada Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional ini menggunakan teknik uji *Independent sample t-test* menggunakan SPSS 25. Dengan ketentuan (1) jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil *makeup* antara penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*. (2) jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *makeup* antara penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data pada 20 responden yang masing-masing responden mengamati *makeup* dengan penggunaan *base makeup* dan penggunaan *moisturizer* didapatkan skor penilaian pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Responden

Responden	Base Makeup	Moisturizer
1	44	27
2	46	36
3	46	26
4	44	45
5	34	45
6	46	28
7	51	21
8	33	33
9	53	36
10	51	33
11	36	42
12	46	44
13	30	36
14	48	25
15	33	27
16	51	24
17	48	21
18	43	23
19	35	42
20	48	27

Sumber: data diolah 2021

Dari 20 orang pengamat didapatkan skor maksimum untuk penggunaan *base makeup* sebesar 53 poin dan skor terendah adalah 33 poin. Sedangkan untuk penggunaan *moisturizer*, skor maksimum sebesar 45 poin dan skor terendah adalah 21 poin. Rata-rata skor untuk penggunaan *base makeup* adalah 43,3 poin dengan total skor 866 poin sedangkan untuk penggunaan *moisturizer* mendapatkan rata-rata sebesar 32,05 poin dengan total skor 641 poin.

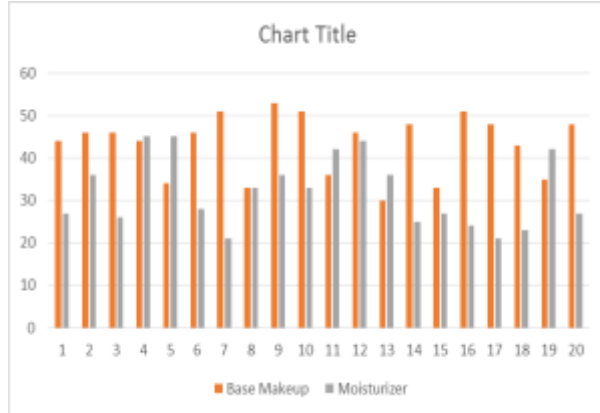
Proses atau tahapan yang dilakukan pada *makeup* dengan *moisturizer* dimulai dari pengaplikasian *moisturizer*, selanjutnya pengaplikasian *foundation*, kemudian pengaplikasian *shading*, kemudian selanjutnya pengaplikasian *loose powder*, dan terakhir pengerjaan mata dan hasil akhir. Sedangkan Proses atau tahapan yang dilakukan pada *makeup* dengan *base make up* dimulai dari pengaplikasian *base makeup*, selanjutnya pengaplikasian *foundation*, kemudian pengaplikasian *shading*, kemudian selanjutnya pengaplikasian *loose powder*, dan terakhir pengerjaan mata dan hasil akhir.

Tabel 2. Proses atau tahapan

	MOISTURIZER	BASE MAKEUP			
1.	PERSIAPAN 	PERSIAPAN 	5.	PENGAPLIKASIAN SHADING 	PENGAPLIKASIAN SHADING 
2.	PENGAPLIKASIAN MOISTURIZER 	PENGAPLIKASIAN BASE MAKEUP 	6.	PENGAPLIKASIAN LOOSE POWDER 	PENGAPLIKASIAN LOOSE POWDER 
3.	HASIL PEMAKAIAN MOISTURIZER 	HASIL PEMAKAIAN BASE 	7.	PENGERJAAN BAGIAN MATA 	PENGERJAAN BAGIAN MATA 
4.	PENGAPLIKASIAN FOUNDATION 	PENGAPLIKASIAN FOUNDATION 	8.	HASIL AKHIR MOISTURIZER 	HASIL AKHIR BASE MAKEUP 
			9.	HASIL SETELAH 4 JAM 	HASIL SETELAH 4 JAM 

Sumber: data penelitian 2021

Hasil penelitian dapat dilihat dari diagram perbandingan sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil perbandingan skor penggunaan *base makeup* dan penggunaan *moisturizer*

Sumber: data diolah 2021

Dari gambar di atas diketahui rata – rata skor *base make up* lebih dominan daripada rata – rata skor penggunaan *moisturizer*.

Hasil pengolahan data menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan menggunakan spss 25 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sampel t-test

		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	4,61	38	,000
	<i>Equal variances not assumed</i>	4,61	37,21	,000

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai *sig.(2-tailed)* hasil penelitian $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *makeup* antara penggunaan *base makeup* dan *moisturizer*. Hal ini sesuai dengan penelitian Yustina (2013) dengan hasil terdapat perbedaan pengaruh jenis *base make up* terhadap hasil tata rias wajah jenis kulit berminyak untuk pesta. Hasil ini juga dikarenakan *moisturizer* hanya melembabkan kulit bagian paling atas saja, tidak meresap hingga lapisan terdalam kulit (Ningtyas, 2017) dan *Base makeup* yang berbentuk cair lebih cepat merata dan

menempel di kulit wajah dari pada *base makeup* yang berbentuk krim. Tetapi pada dasarnya semua bentuk *base makeup* memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak (Yustina, 2013).

Hasil dari penilaian kesesuaian pemilihan produk sesuai dengan jenis kulit pengantin menunjukkan bahwa *base makeup* mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada penggunaan *moisturizer*. Pemilihan produk yang tepat menjadi salah satu hal yang pokok sebelum penggunaan *Make up* perlu fondasi dasar yang tepat yaitu dengan penggunaan *base makeup* agar riasan nampak cocok dan enak dipandang.

Hasil penilaian tentang pengaplikasian produk dengan tepat menunjukkan *base makeup* mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada penggunaan *moisturizer*. Pengaplikasian membutuhkan *skill* dan pengalaman supaya menghasilkan riasan yang maksimal. *Base Makeup* mudah diaplikasikan, dan tidak membutuhkan *skill* yang tinggi. Dalam pengaplikasiannya *base makeup* bisa dipakai sesudah *moisturizer*. Hal ini sesuai dengan pendapat Yustina dan Puspitorini bahwa *base makeup* bisa diaplikasikan secara langsung, atau setelah pemakaian *moisturizer*. Namun hal itu tergantung dengan kondisi kulit wajah setiap individu dan memiliki efek yang berbeda-beda pula (Yustina, 2013).

Hasil penilaian tentang kelembaban kulit wajah pengantin menunjukkan bahwa *base makeup* membuat kulit kurang lembab dari pada penggunaan *moisturizer*. Kelembaban menjadikan kulit mamah sehat dan tidak kering sehingga penggunaan *base makeup* nampak kurang sesuai dengan kulit pengantin. Hal ini karena *Base makeup* merupakan kosmetika yang digunakan sebelum mengaplikasikan *foundation*, yang berfungsi untuk meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak serta yang terpenting supaya *foundation* tidak masuk ke lapisan dalam kulit (Creative, 2010) hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kosmetik pelembab (*moisturizers*) termasuk kosmetik perawatan yang bertujuan untuk mempertahankan struktur dan fungsi kulit dari berbagai pengaruh seperti udara kering, sinar matahari terik, umur lanjut, berbagai penyakit kulit maupun penyakit dalam tubuh yang mempercepat penguapan air sehingga kulit menjadi lebih kering (Wasitaatmadja 1997) dan hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nigtyas bahwa Gejala yang berada di lapangan menunjukkan bahwa *moisturizer* tidak mampu mempertahankan kelembaban kulit sehingga *foundation* akan rentan pecah. Hal tersebut terjadi dikarenakan *moisturizer* hanya melembabkan kulit bagian paling atas saja, tidak meresap hingga lapisan terdalam kulit (Ningtyas, 2017).

Hasil penilaian tentang kekenyalan kulit wajah pengantin menunjukkan bahwa wajah kulit pengantin nampak kurang kenyal dengan menggunakan *base makeup*. Kekenyalan ini hanya terlihat nampaknya saja namun apabila disentuh terasa kurang kenyal dan tidak mudah kembali ke bentuk semula, hal ini mengakibatkan riasan tidak cepat rusak dan bertahan lebih lama. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa *base makeup* membuat kulit lebih kenyal sehingga kulit dapat dengan mudah menerima *foundation* dan hasil pulasannya tidak kering atau pecah-pecah, membuat kulit tampil lebih prima artinya kulit wajah lebih siap menerima riasan sehingga riasan pun menjadi lebih maksimal serta terhindar dari serangan polusi dan kotoran, menjaga agar sebelum tidak muncul ke permukaan kulit sehingga *make up* tidak mudah rusak dan tahan lama (Creative, 2010).

Hasil penilaian tentang kehalusan *makeup* pada hasil tata rias wajah pengantin menunjukkan bahwa pemakaian *base makeup* terlihat lebih halus dari pada pemakaian *moisturizer*. Dengan pemakaian *base makeup* membuat bedak atau riasan merata dengan lembut sehingga hasil riasan terlihat halus dan merata. Hal ini karena *base makeup* memudahkan *make up* membaaur sekaligus meratakan warna pada kulit, karena produk kecantikan ini menciptakan kanvas bersih untuk aplikasi *shading* dan *countouring*, sehingga tampilan terlihat lebih alami (Creative, 2010).

Hasil penilaian tentang ketahanan *makeup* pada hasil tata rias wajah pengantin menunjukkan bahwa *base makeup* mempunyai nilai yang lebih baik dari pada penggunaan *moisturizer*. Hal ini terbukti bahwa kulit dapat dengan mudah menerima *foundation* dan hasil pulasannya tidak kering atau pecah-pecah, membuat kulit tampil lebih prima artinya kulit wajah lebih siap menerima riasan sehingga riasan pun menjadi lebih maksimal serta terhindar dari serangan polusi dan kotoran, menjaga agar sebelum tidak

muncul ke permukaan kulit sehingga *make up* tidak mudah rusak dan tahan lama (Creative, 2010).

Penggunaan *base makeup* sesuai dengan kulit pada pengantin, *base makeup* menjadikan kulit nampak sesuai dalam hal kesesuaian, pengaplikasian, kelembaban, kekenyalan dan kehalusan kulit pengantin. Sehingga *base makeup* lebih nampak sesuai dari pada pemakaian *moisturizer*.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan nyata penggunaan *base makeup* dan *moisturizer* pada hasil tata rias pengantin tradisional. Penggunaan *base makeup* sesuai dengan kulit pada pengantin, *base makeup* menjadikan kulit nampak sesuai dalam hal kesesuaian, pengaplikasian, dan kehalusan kulit pengantin. Sehingga *base makeup* lebih nampak sesuai dari pada pemakaian *moisturizer*. Sedangkan untuk kriteria kelembaban, kekenyalan *moisturizer* lebih baik dari pada *base makeup*.

Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variasi variabel dan menambah jumlah sampel penelitian. Dalam menggunakan *base makeup* dan *moisturizer* harap memperhatikan jenis kulit yang sesuai dengan *makeup* yang akan digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik. Melalui kesepakatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Bapak Nurhasan, Ibu Mapiyah, Ibu Octaverina Kecyara Pritasari, Ibu Arita Puspitorini, Ibu Sri Dwiyaniti, Ibu Dr. Mutimmatul Faidah, Bapak dan Ibu dosen pengajar, Orang tua, Keluarga dan Teman – teman seperjuangan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundant Health, 2002:
<http://abundanthealthslabs.com/products/anti-aging/25-vitamin-c-serum>.

- Andiyanto, Aju Isni Karim. 2003. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andriana, D., & Puspitorini, A. (2018). Perbandingan Penggunaan Face Primer Berbentuk Cair dan Gel sebagai Base Makeup untuk Daya Tahan Makeup Prewedding pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 7(3).
- Anonim, 2021, Intip Manfaat Pelembab Kulit Kering Terbaru *L'oreal Revitalift Hyaluronic Acid*. <http://loreal-paris.co.id>.
- Creative, i&d. 2010. *Tip & Trik 02 Shading & Contouring*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fairuz, D. N. (2016). *Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Make up Pesta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Irnawati, I. (2014). Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi Figur Dewi Songgolangit Dalam Cerita Reog Ponorogo. *Jurnal Tata Rias*, 3(01).
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Tata Rias Pengantin Tanpa Paes*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morris, Rae, 2008. *Makeup The Ultimade Guide*, Australia: Arena Books.
- Ningtyas, I. R. (2017). Perbandingan Penggunaan Serum Dan Pelembab Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Jenis Kulit Kering. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Rucitra, Z. S. (2017). Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata Dan Base EYESHADOW Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- S, Octaviyanti. 2015. *Make Over Your Face, Sist: Step By Step Belajar Dandan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Salim, S., Desnita, R., & Anastasia, D. S. Potensi Penggunaan Minyak Almond (*Oleum Amygdalae*) Sebagai Pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).
- Santa Clara, (2018). Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Lulusan Angkatan 2010 dan 2014 di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) SUCSES, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarama, Kabupaten Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sofiatul Zhanah, D. I. A. N. (2017). *Tata Rias Karakter Tokoh Minakjinggo Pada Lakon*
- “Minakjinggo Nagih Janji” Dalam Pertunjukan Janger Di Banyuwangi. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Tranggono, Retno Iswari & Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono dan Latifah, Djoshita Djajadisastra, (ed.). 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wasitaatmadja. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetika Medik*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Yustina, D. A., & Puspitorini, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Jenis *Under Makeup (Make Up Base)* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak untuk Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 2(3).